

BAB V

KESIMPULAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis kabar bahwa, Yaman adalah salah satu negara yang mengalami krisis pangan terburuk di dunia. Yaman berada di tengah-tengah krisis politik, kemanusiaan, dan pembangunan yang berkepanjangan. Dengan 24,1 juta penduduk (80% dari populasi), penduduk Yaman sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan dan perlindungan. Status Yaman sekarang ini sebagai negara dengan tingkat krisis kemanusiaan terbesar di dunia. Lebih dari 14 juta orang dalam kebutuhan akut dan lebih dari tiga juta orang telah mengungsi dari rumah mereka sejak 2015 dan masuk kedalam kategori IPC 4 (darurat).

Krisis pangan merupakan salah satu tantangan dan menjadi isu internasional karena menjadi pembicaran dalam forum dunia, hal ini disebabkan karena dampak dari krisis pangan terhadap perkembangan dan kesejahteraan rakyat di suatu negara. Yaman adalah salah satu negara di kawasan timur tengah yang sedang mengalami masalah krisis pangan beberapa tahun belakangan ini. Eskalasi konflik sejak tahun 2015 di Yaman telah membuat kondisi ekonomi dan sosial menjadi kacau. Bermula dari perdebatan persatuan negara Yaman, pemilihan pemimpin Yaman, merambatnya Arab Spring dan Konflik Sipil yang lahir menyebabkan ketidakstabilan politik yang menjadikan rakyat sebagai korban yang paling menderita di Yaman.

Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di Yaman, penulis menggunakan Konsep Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy dan Ketahanan Pangan (*Food Security*) menurut FAO. Organisasi Internasional adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh

masyarakat dunia dan merupakan gabungan beberapa negara dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional. Organisasi internasional yang berperan dalam membantu krisis pangan di Yaman yaitu *World Food Programme* (WFP) yang merupakan lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dibawah tanggung jawab PBB, khususnya dalam memberikan bantuan pangan dan nutrisi yang didirikan tahun 1961 dibawah pengawasan *Food Agriculture Organization* (FAO) di Roma, Italia.

Organisasi WFP berperan sebagai wadah untuk menggalang kerjasama dalam memberikan bantuan ekonomi dan komoditi dalam kegiatan sosial kemanusiaan bagi negara-negara yang membutuhkan salah satunya Yaman. Berdasarkan fungsi organisasinya, WFP berfungsi untuk menghasilkan kesepakatan bersama untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Ketahanan pangan dapat tercapai ketika semua orang di setiap waktu memiliki kondisi fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup, makanan yang bergizi dan sehat. Jika kebutuhan gizi mereka terpenuhi dan pilihan makanan yang sehat untuk kehidupan yang aktif dan sehat maka masyarakat tersebut tidak mengalami krisis pangan. Krisis pangan terjadi ketika individu tidak memiliki kondisi fisik, sosial dan ekonomi yang memadai untuk mengakses makanan. Dalam kasus krisis pangan di Yaman, rakyat Yaman tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri akibat masalah internal negara Yaman yang mengakibatkan rakyat menderita.

Melalui WFP dibawah naungan FAO, Ketahanan Pangan menjadi standarisasi program kerja WFP dalam memberikan bantuan kemanusiaan akibat krisis pangan yang melanda Yaman. Melalui promosi-promosi mengenai ketahanan pangan dan gizi yang dilakukan FAO diberbagai forum dunia, WFP juga menjalankan tugasnya sebagai lembaga bantuan kemanusiaan terbesar didunia. Untuk mencapai tujuannya, WFP melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan akses berkelanjutan dari rumah tangga dan masyarakat ke makanan

yang aman, bergizi dan beragam ke Yaman demi membantu masyarakat keluar dari penderitaan krisis pangan.

Sebagai organisasi lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia yang beroperasi untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan tujuan menghilangkan kebutuhan bantuan pangan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu menghasilkan pangan bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka. Bantuan pangan *World Food Programme* (WFP) diarahkan untuk melawan defisiensi mikronutrien, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi penyakit melalui *Emergency Operation* (EMOP) dan *Special Operation* (SO). Di bawah operasional EMOP, WFP meluncurkan *General Food Distribution* (GFD) dan *Commodity Voucher through Trader's Network* (CV-TN) untuk memberikan bantuan pangan kepada rakyat yang tertimpa dampak konflik dan yang mengalami ketidakamanan terhadap pangan, hal ini searah dengan Tujuan Strategis WFP yaitu meningkatkan nutrisi dan kualitas hidup manusia saat keadaan darurat ketika mereka tidak dapat memproduksi pangan yang cukup atau tidak memiliki akses SDA untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kehidupan mereka.

Selain itu, untuk mendukung EMOP, WFP juga meluncurkan *Logistics and Emergency Telecommunication Cluster* (ETC) dan *United Nations Humanitarian Air Service* (UNHAS) di bawah operasional SO. Operasional ini diluncurkan dengan melihatnya kondisi negara Yaman akibat konflik yang menyebabkan komunitas kemanusiaan di Yaman kesulitan untuk masuk mendistribusikan bantuan pangan maupun logistik akibat konflik yang terjadi yang banyak merusak infrastruktur tenaga listrik, jaringan telekomunikasi, layanan transportasi, ruang penyimpanan bahan bakar serta gudang penyimpanan bantuan makanan.

Usaha WFP melalui program-program yang telah dijalankan, telah memberikan banyak peran terhadap kondisi

kemanusiaan bagi rakyat di Yaman, tetapi tidak dapat disangkal bahwa organisasi independen seperti WFP yang mendapatkan dana dari sumbangan sukarela melalui promosi kemanusiaanya ke berbagai aktor penting tidak dapat seutuhnya mengakhiri masalah khususnya mengenai bencana kemanusiaan yang terjadi di Yaman karena bencana kemanusiaan di Yaman tidak akan pernah berhenti jika konflik dan perang sipil terus terjadi. Namun, WFP tidak pernah menyerah untuk tetap menjalankan tujuan dan misinyasebagai organisasi pangan kemanusiaan terbesar di dunia untuk menghapuskan kelaparan bagi yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan program EMOP oleh WFP yang masih diberoperasional hingga tahun 2019.